

ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI DAN KOREKSI FISKAL PENYUSUTAN ASET TETAP PADA PT SEDERHANA KARYA JAYA MANADO

Christin Mado¹, Alpindos Toweula², Jacqueline G Wenas³

^{1,2,3}Politeknik Negeri Manado

Email: christinliunsanda@gmail.com

Abstract

Fixed assets are assets that are used for a long period of time. In the business world, fixed assets play an important role in helping companies generate income. Since they are used over more than one period or for an extended period of time, fixed assets naturally experience a decline in value, meaning that after use or over time, their value will not be the same as when they were first acquired. Fixed assets have a useful life, and there are specific accounting treatments related to the decline in value of fixed assets, known as depreciation or amortization of fixed assets. This depreciation of fixed assets also helps companies assess the viability of the fixed assets they use. This study discusses the analysis of accounting treatment for the depreciation of fixed assets and fiscal adjustments for fixed asset depreciation based on PMK No. 72 of 2023, by raising issues regarding the use of depreciation methods and the determination of the useful life of companies that differ from the fiscal depreciation methods listed in PMK No. 72 of 2023 concerning Depreciation of Fixed Assets and Amortization of Intangible Assets. This research was conducted at PT. Sederhana Karya Jaya Manado, using qualitative research methods. The results of this research indicate that differences in useful lives will result in fiscal adjustments even if the same depreciation method is used, and will affect the results of the company's income statement and the amount of tax payable.

Keywords: *Depreciation, PMK No. 72 of 2023, Fixed Assets, PSAK 216, Depreciation Methods, Fiscal Adjustment*

Abstrak

Aset tetap adalah harta yang dipakai untuk jangka waktu yang lama. Dalam dunia usaha, aset tetap berperan penting dalam membantu perusahaan untuk menghasilkan pendapatan. Oleh karena dipakai lebih dari satu periode atau dalam jangka waktu yang lama, aset tetap ini tentu saja akan mengalami penurunan nilai, dimana setelah digunakan atau seiring berjalannya waktu nilainya tidak akan sama seperti saat baru diperoleh, dan aset tetap memiliki umur manfaat sehingga ada perlakuan akuntansi khusus terkait dengan penurunan nilai aset tetap ini yang dikenal dengan istilah depresiasi atau penyusutan aset tetap. Penyusutan aset tetap ini juga membantu perusahaan untuk mengukur kelayakan dari aset tetap yang digunakan. Penelitian ini membahas tentang analisis perlakuan akuntansi terhadap penyusutan aset tetap perusahaan dan koreksi fiskal penyusutan aset tetap berdasarkan PMK No. 72 Tahun 2023, dengan mengangkat permasalahan tentang penggunaan metode penyusutan dan penetapan masa manfaat perusahaan yang berbeda dengan metode penyusutan fiskal yang tercantum dalam PMK No. 72 Tahun 2023 tentang Penyusutan Aset Tetap dan Amortisasi Aset Tak Berwujud. Penelitian ini dilakukan pada PT. Sederhana Karya Jaya Manado, dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perbedaan masa manfaat akan menimbulkan koreksi

fiskal sekalipun metode penyusutan yang digunakan sama, dan akan berpengaruh pada hasil dari laporan rugi laba perusahaan dan juga besar pajak yang akan dibayar.

Kata Kunci: Penyusutan, PMK No. 72 Tahun 2023, Aset Tetap, PSAK 216, Metode Penyusutan, Koreksi Fiskal

PENDAHULUAN

Aset tetap adalah harta yang dipakai untuk jangka waktu yang lama. Dalam dunia usaha, aset tetap berperan penting dalam membantu perusahaan untuk menghasilkan pendapatan. Oleh karena dipakai lebih dari satu periode atau dalam jangka waktu yang lama, aset tetap ini tentu saja akan mengalami penurunan nilai, dimana setelah digunakan atau seiring berjalannya waktu nilainya tidak akan sama seperti saat baru diperoleh, dan aset tetap memiliki umur manfaat sehingga ada perlakuan akuntansi khusus terkait dengan penurunan nilai aset tetap ini yang dikenal dengan istilah depresiasi atau penyusutan aset tetap. Penyusutan aset tetap ini juga membantu perusahaan untuk mengukur kelayakan dari aset tetap yang digunakan.

Dalam penelitian ini permasalahan yang dapat terjadi berkaitan dengan perlakuan penyusutan aset tetap komersial dan perlakuan penyusutan fiskal adalah penggunaan metode penyusutan dan juga penetapan masa manfaat yang berbeda yang tentunya akan berpengaruh pada besarnya laba dan juga jumlah pajak terutang. (Siep et al., 2024) Terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan metode penyusutan terhadap laba usaha perusahaan. Jika metode yang digunakan tidak sesuai dengan metode yang diakui dalam peraturan pengakuan penyusutan fiskal yang berlaku maka setelah koreksi fiskal akan ada perbedaan antara rugi/laba sebelum pajak, penghasilan kena pajak dan juga perbedaan pada besarnya pajak terutang.

Mengapa kemudian penulis hanya menggunakan Peraturan Menteri Keuangan No. 72 Tahun 2023 sebagai dasar acuan untuk koreksi fiskal penyusutan aset tetap ini, adalah karena hasil dari simplifikasi regulasi. Peraturan tentang penyusutan secara fiskal sebelum adanya PMK Nomor 72 Tahun 2023 ini, sebenarnya telah dimuat dalam lebih dari satu peraturan dan hal itu terkesan kurang efisien dalam hal simplifikasi regulasi.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang penyusutan aset tetap ini, dua diantaranya adalah jurnal riset akuntansi Tridinanti (Zein et al., 2024), penelitian ini berfokus pada perhitungan penyusutan aset tetap yang dimiliki CV. XYZ untuk mengetahui berapa nilai sisa dari aset itu sehingga bisa dijadikan bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan dalam mengelola aset tetap yang dimiliki CV. XYZ, jurnal ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, hasil penelitian ini adalah setelah dilakukan perhitungan sesuai PMK 72 Tahun 2023 diketahui terdapat 11 aset tetap pada CV. XYZ yang memiliki bulan dan Tahun perolehan dari tahun 2021-2023. Selanjutnya (Farha & Hermanto, 2024) penelitian bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis metode penyusutan yang digunakan oleh PT. Sumber Alfaria Tbk. Dasan Cermen Mataram. Penelitian kedua ini menggunakan metode penelitian deskriptif, dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa penggunaan metode penyusutan angka tahun akan mengakibatkan nilai beban penyusutan pada tahun pertama akan besar sehingga mengakibatkan laba tahun pertama akan kecil, selanjutnya nilai beban penyusutan tahun berikutnya akan menjadi lebih kecil sehingga laba akan menjadi lebih besar di tahun kedua, ketiga, dan keempat. Kedua penelitian yang Penulis sebutkan diatas memiliki satu persamaan yakni, sama-sama menganalisis perhitungan penyusutan aset tetap pada badan usaha tertentu dengan berpedoman pada peraturan yang berlaku pada saat penelitian dilakukan. Perbedaannya adalah peraturan yang dijadikan pedoman perhitungannya berbeda.

Dalam kaitannya dengan penelitian yang telah disebutkan, walaupun sama-sama membahas tentang penyusutan aset tetap, Penulis menemukan perbedaan dari sudut

tujuan penelitian, jurnal-jurnal di atas terfokus pada evaluasi internal dan tidak membahas pengaruhnya terhadap pajak, sedangkan Penulis selain membahas kesesuaian perlakuan akuntansi yang ada di perusahaan, Penulis juga menyinggung keterkaitannya terhadap pajak. Selain itu dalam menganalisis perlakuan akuntansi terhadap aset tetap tentunya ada perbedaan pada tempat penelitian yaitu PT Sederhana Karya Jaya, sehingga singkatnya penelitian ini berfokus pada perlakuan terhadap aset tetap di PT. Sederhana Karya Jaya dengan berpedoman pada peraturan terbaru saat ini yang merupakan gabungan dan pembaharuan dari beberapa peraturan dan PMK sebelumnya yang kemudian terlahirlah Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No. 72 Tahun 2023 tentang Penyusutan aset tetap dan/atau amortisasi aset tak berwujud.

LANDASAN TEORI

Definisi Aset Tetap

Aktiva tetap atau aset tetap adalah aset jangka panjang perusahaan yang dimanfaatkan dalam kegiatan operasional. Aset tetap dijadikan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan yang digunakan untuk operasi jangka panjang dan tidak dimaksudkan untuk dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari. Menurut Alibhai et al. (2020) aset tetap biasa digunakan untuk mendefinisikan aset berwujud yang digunakan untuk kegiatan produksi atau penyediaan barang dan jasa, disewakan kepada pihak lain, dan/atau untuk tujuan administrasi yang memberikan manfaat kepada entitas lebih dari satu periode akuntansi.

Karakteristik Aset Tetap

1. Memiliki bentuk fisik
2. Digunakan secara aktif dalam kegiatan perusahaan
3. Memiliki jangka waktu kegunaan dan relative permanen
4. Memberikan manfaat dimasa yang akan datang
5. Dapat Disusutkan
6. Memberikan Keuntungan Finansial Jangka Panjang

Definisi Perlakuan Akuntansi

"Perlakuan akuntansi adalah bagaimana suatu transaksi atau kejadian tersebut diperlakukan di dalam akuntansi. Untuk memperlakukan kejadian tersebut, ada beberapa konsep yang terkait dengan perlakuan akuntansi yaitu dengan konsep pengakuan, pengukuran, pencatatan, penyajian, dan pengungkapan. (Pura, 2013:25)". (1) Pengertian pengakuan memastikan bahwa transaksi atau peristiwa yang relevan diakui dalam laporan keuangan. (2) Pengukuran yaitu menentukan nilai atau besaran dari transaksi atau peristiwa yang diakui, misalnya menggunakan nilai historis, nilai wajar, atau nilai bersih. (3) Pencatatan yakni merekam transaksi atau peristiwa yang diakui dalam buku besar dan jurnal keuangan. (4) Sedangkan penyajian yakni mengorganisir informasi keuangan dalam laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi, seperti neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas. (5) Dan selanjutnya pengungkapan yakni memberikan informasi tambahan tentang laporan keuangan yang mungkin relevan bagi pemangku kepentingan, seperti catatan atas laporan keuangan.

Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Menurut PSAK 216

1. Pengakuan Aset Tetap
 - a. Aset tetap diakui dalam laporan keuangan jika dan hanya jika:
 - b. Kemungkinan besar manfaat ekonomis masa depan akan diperoleh entitas, dan
 - c. Biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.
2. Pengukuran Aset Tetap

Setelah diakui, aset tetap akan diukur berdasarkan biaya perolehan awal dan kemudian dikenakan penyusutan secara sistematis. Pada tahap ini, dilakukan penentuan

umur manfaat, penentuan nilai residu (jika ada), dan pemilihan metode penyusutan. Ini adalah tahapan dimana penyusutan dilakukan. Aset tetap disusutkan kecuali tanah (kecuali memiliki umur manfaat terbatas). Penyusutan adalah alokasi sistematis jumlah yang dapat disusutkan selama umur manfaatnya. Sementara itu, berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 216 (2018:16.10), penyusutan dapat dilakukan dengan beberapa metode yang digunakan untuk mengalokasikan jumlah yang disusutkan secara sistematis selama umur manfaat aset, yaitu metode garis lurus, metode saldo menurun, dan metode unit produksi. Umur manfaat sama dengan estimasi periode penggunaan atau unit produksi.

3. Penyajian

Tahap dalam perlakuan akuntansi yang menunjukkan bagaimana informasi tentang aset tetap dan penyusutannya ditampilkan dalam laporan keuangan, terutama dalam: Laporan Posisi Keuangan (Neraca).

- a. Dalam laporan posisi keuangan, aset tetap disajikan sebagai: Nilai Buku = Biaya Perolehan – Akumulasi Penyusutan – Rugi Penurunan Nilai Setiap jenis aset tetap (tanah, mesin, kendaraan) dapat disajikan secara terpisah.
- b. Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Penyusutan disajikan sebagai beban penyusutan, bagian dari beban operasional atau beban pokok produksi, tergantung fungsinya.
- c. Catatan atas Laporan Keuangan (CALK) Disampaikan informasi berikut:
 - 1) Metode penyusutan (misalnya: garis lurus, saldo menurun)
 - 2) Umur manfaat atau tarif penyusutan
 - 3) Akumulasi penyusutan

4. Pengungkapan

Dalam konteks PSAK 216 pengungkapan (disclosure) adalah: Penyampaian informasi tambahan dalam Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) yang memberikan penjelasan rinci tentang penyusutan aset tetap yang tidak cukup ditampilkan dalam angka-angka laporan utama. Dengan kata lain, pengungkapan melengkapi penyajian dengan memberikan penjelasan, kebijakan, asumsi, dan rincian yang relevan agar pengguna laporan keuangan bisa memahaminya secara menyeluruh.

Pengertian Koreksi Fiskal

Koreksi fiskal terhadap penyusutan aset tetap merupakan proses penyesuaian atas beban penyusutan yang tercatat dalam laporan keuangan perusahaan, agar selaras dengan aturan perpajakan yang berlaku. Penyesuaian ini diperlukan karena adanya perbedaan kebijakan antara standar akuntansi keuangan dan ketentuan perpajakan terkait cara penyusutan aset.

Perbedaan Penyusutan Komersial dan Fiskal

Perbedaan perlakuan penyusutan antara akuntansi komersial dan perpajakan dapat menimbulkan perbedaan pengakuan laba, sehingga perlu dilakukan koreksi fiskal.

1. Dasar Hukum: untuk penyusutan komersil berdasarkan PSAK 216 dan untuk penyusutan fiskal berdasarkan PMK Nomor 72 Tahun 2023
2. Metode yang digunakan: dalam penyusutan komersil bebas memilih metode yang diakui dalam PSAK 216 namun harus tetap konsisten, sedangkan dalam penyusutan fiskal metode yang digunakan harus sesuai dengan ketentuan yang diatur.
3. Umur Ekonomis
4. Awal Penyusutan

Perlakuan Akuntansi Penyusutan Aset Tetap Sesuai PMK No. 72 Tahun 2023

Peraturan Menteri Keuangan Nomor 72 Tahun 2023 ini merupakan peraturan terbaru yang mulai berlaku efektif pada tanggal tujuh belas bulan Juli tahun 2023.

1. Dasar Hukum
 - a. Amanat UU PPh pasal 32C (Dalam UU HPP)
 - b. Amanat dalam PP 55 Tahun 2022
 - c. Pasal 22 ayat 10
 - d. Pasal 22 ayat 5
2. Materi Penyempurnaan:
 - a. Penambahan jenis usaha dan jenis harta yang semula belum terlampir dalam daftar jenis harta di lampiran PMK
 - b. Penambahan satu bidang usaha tertentu untuk keperluan penyusutan yaitu bidang usaha ternak cepat panen/menghasilkan setelah dipelihara kurang dari samadengan1 tahun
 - c. Penyesuaian pengaturan permohonan kepada KPP/Kanwil yang semula dilakukan secara manual menjadi dapat dilakukan secara manual atau secara elektronik sesuai dengan ketersediaan system DJP.
3. Muatan Baru:
 - a. Pengaturan biaya perbaikan dengan masa manfaat > 1 tahun dibebankan melalui penyusutan harta berwujud bersangkutan
 - b. Perlakuan pengakuan nilai sisa buku atas harta yang mendapatkan penggantian asuransi
 - c. Mekanisme permohonan penundaan pengakuan nilai sisa buku sebagai kerugian sehubungan dengan penggantian asuransi
 - d. mekanisme pemberitahuan kepada DJP dalam hal wajib pajak memilih menggunakan masa manfaat yang sebenarnya >20 tahun untuk harta yang dimiliki sebelum tahun pajak 2022.

Tabel 1. Kelompok Harta Dan Tarif Penyusutan

Kelompok Harta Berwujud	Masa Manfaat	Tarif Penyusutan	
		Garis Lurus	Saldo Menurun
I Bukan Bangunan			
Kelompok 1	4 tahun	25%	50%
Kelompok 2	8 tahun	12,5%	25%
Kelompok 3	16 tahun	6,25%	12,5%
Kelompok 4	20 tahun	5%	10%
II Bangunan			
Permanen	20 tahun	5%	
Tidak Permanen	10 tahun	10%	

Sumber: PMK No. 72 Tahun 2023

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian ini mengambil tempat di PT. Sederhana Karya Jaya Manado yang berlokasi di Jl. A. A. Maramis, Kairagi Dua, Kecamatan Mapanget, Kota Manado, Sulawesi Utara. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada periode 3 Februari 2025 sampai 31 Mei 2025. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber utama pengambilan data yaitu daftar aset tetap perusahaan beserta perhitungan penyusutannya, laporan laba rugi perusahaan, dsb. Data sekunder yang digunakan untuk penelitian ini antara lain: Peraturan Menteri Keuangan No. 72 Tahun 2023 tentang penyusutan aset tetap dan/atau amortisasi aset tak berwujud. Berikut adalah teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Wawancara, dalam penelitian ini, Penulis melakukan wawancara pada bapak Arbeito Marcelino, SE, Ak selaku Manager Keuangan dan Administrasi di PT. Sederhana Karya Jaya Manado, dan juga beberapa karyawan di bagian Akuntansi.
2. Dokumentasi, sumber data ini berasal dari dokumen-dokumen yang terkait dan berguna bagi kepentingan penelitian
3. Observasi, observasi untuk penelitian ini dapat terwujud melalui kuliah magang yang Penulis lakukan, dan observasi ini dilakukan pada Bagian Akuntansi di PT. Sederhana Karya Jaya.

Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif komparatif yaitu Penulis akan membandingkan perlakuan akuntansi penyusutan aset tetap yang dimiliki perusahaan dengan perlakuan akuntansi penyusutan aset tetap sesuai PMK 72 tahun 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengakuan Penyusutan Aset Tetap

Tabel 2. Perbandingan Pengakuan Penyusutan Aset Tetap

Pengakuan			Sesuai/Tidak Sesuai
Terhadap:	PT Sederhana Karya Jaya	PMK Nomor 72 Tahun 2023	
Aset Tetap	PT. SKJ mengakui aset tetapnya dalam laporan sesuai dengan ketentuan PSAK 216, yakni jika: <ol style="list-style-type: none"> a. Kemungkinan besar manfaat ekonomis masa depan akan diperoleh entitas, dan b. Biaya perolehan aset dapat diukur secara andal. 	Mengikuti PSAK	Sesuai
Penyusutan	PT. SKJ mengakui setiap jenis aset tetap yang telah diperoleh dilakukan penyusutan kecuali tanah.	Berdasarkan Pasal 2 Bagian Satu <ol style="list-style-type: none"> a. Atas pengeluaran untuk pembelian, pendirian, penambahan, perbaikan, atau perubahan harta berwujud. b. dimiliki dan digunakan untuk mendapatkan, menagih, dan memelihara penghasilan. c. Mempunyai masa manfaat lebih dari 1 (satu) tahun 	Sesuai
Saat Mulainya Penyusutan	PT SKJ memulai penyusutannya saat aset siap digunakan (bukan saat dibeli).	<ol style="list-style-type: none"> a. Bangunan Untuk bangunan yang masih dalam proses pengerjaan, penyusutannya dimulai pada bulan selesainya pengerjaan harta tersebut b. Selain Bangunan Dengan persetujuan DJP diperkenankan pada bulan harta digunakan untuk 3M (mendapatkan, menagih dan memelihara penghasilan) atau 	Sesuai

Pengakuan			Sesuai/Tidak Sesuai
Terhadap:	PT Sederhana Karya Jaya	PMK Nomor 72 Tahun 2023	
		<p>pada bulan harta mulai menghasilkan.</p> <p>c. Bidang Usaha Tertentu Dalam bidang usaha tertentu seperti kehutanan, perkebunan, peternakan penyusutan dimulai pada:</p> <p>(1) Bulan mulai produksi komersial, yaitu bulan dilakukan penjualan; dan</p> <p>(2) Tahun dilakukannya pengeluaran untuk ternak yang sudah menghasilkan setelah dipelihara ≤ 1 tahun</p>	

Sumber: Data Olahan, 2025

Pengukuran Penyusutan Aset Tetap

Tabel 3. Perbandingan Pengukuran Penyusutan Aset Tetap

Pengukuran Penyusutan			Sesuai/Tidak Sesuai
	PT Sederhana Karya Jaya	PMK Nomor 72 Tahun 2023	
Metode Penyusutan	PT SKJ menggunakan Metode penyusutan Saldo Menurun Ganda untuk semua Aset Tetapnya	<p>a. Metode Saldo Menurun, untuk Aset Tetap Bukan Bangunan</p> <p>b. Metode Garis Lurus, untuk Aset Tetap Bangunan dan Bukan Bangunan.</p>	Tidak Sesuai untuk kelompok aset tetap bangunan
Pengelompokan Aset Tetap	<p>PT SKJ mengelompokan Aset Tetapnya kedalam 7 kelompok:</p> <p>a. Aset <i>Non Depreciable</i></p> <p>b. Bangunan Permanen (Sudah termasuk bangunan tidak permanen)</p> <p>c. Kendaraan 1</p> <p>d. Kendaraan 2</p> <p>e. Peralatan Kantor 1</p> <p>f. Peralatan Kantor 2</p> <p>g. Peralatan Proyek</p>	<p>Pengelompokan Aset Tetap dalam PMK No. 72 Tahun 2023 terbagi menjadi:</p> <p>a. Bangunan Pemanen</p> <p>b. Bangunan Tidak Permanen</p> <p>c. Kelompok 1</p> <p>d. Kelompok 2</p> <p>e. Kelompok 3</p> <p>f. Kelompok 4</p>	Pengelompokana aset Tidak Sesuai
Masa Manfaat	PT SKJ memberikan masa manfaat sebagai berikut:	Masa Manfaat dalam PMK terbagi menjadi:	Masa manfaat Tidak Sesuai

Pengukuran Penyusutan			Sesuai/Tidak Sesuai
	PT Sederhana Karya Jaya	PMK Nomor 72 Tahun 2023	
	a. 20 tahun untuk bangunan permanen b. 10 tahun untuk bangunan tidak permanen c. 16 untuk kendaraan dan alat proyek d. 8 tahun untuk kendaraan kantor dan peralatan kantor	a. 20 tahun untuk Bangunan Permanen b. 10 tahun untuk Bangunan Tidak Permanen c. 4 tahun untuk kelompok 1 d. 8 tahun untuk kelompok 2 e. 16 tahun untuk kelompok 3 f. 20 tahun untuk kelompok 4	

Sumber: Data Olahan, 2025

Penyajian Penyusutan Aset Tetap Dalam Laporan Laba Rugi

Pada penyajian penyusutan aset tetap ini berikut ditampilkan perbandingan laba rugi dari perusahaan berdasarkan nilai yang tertera dalam laporan laba rugi PT Sederhana Karya Jaya, namun sebelumnya akan dilakukan koreksi fiskalnya terlebih dahulu.

Tabel 4. Koreksi Fiskal Metode Garis Lurus untuk Kelompok Aset Tetap Berupa Bangunan

	Penyusutan Komersil PT. SKJ	Koreksi Positif	Koreksi Negatif	Penyusutan Fiskal
Beban Penyusutan	134.706.027	53.841.305		80.864.722

Sumber: Data Olahan, 2025

Tabel 4 di atas menunjukkan beban penyusutan komersil yang lebih besar dari pada beban penyusutan fiskal sehingga menghasilkan koreksi fiskal positif, yang mengakibatkan bertambahnya beban pajak yang harus dibayar oleh wajib pajak. Perbedaan ini disebabkan oleh penggunaan metode penyusutan yang berbeda antara penyusutan komersil dan juga penyusutan fiskal, dimana penyusutan komersil menggunakan metode saldo menurun ganda sedangkan penyusutan fiskal menggunakan metode garis lurus.

Tabel 5. Koreksi Fiskal Metode Saldo Menurun Ganda untuk Kelompok Aset Selain Bangunan

	Penyusutan Komersil PT. SKJ	Koreksi Positif	Koreksi Negatif	Penyusutan Fiskal
Beban Penyusutan	2.800.586.657	79.912.675		2.720.673.982

Sumber: Data Olahan, 2025

Tabel 5 di atas adalah hasil dari koreksi fiskal terhadap penyusutan aset tetap selain bangunan pada PT Sederhana Karya Jaya Manado jika menggunakan metode penyusutan saldo menurun ganda. Dari penyusutan menggunakan metode saldo menurun ganda tersebut dihasilkan koreksi fiskal positif, karena akan menambah laba sehingga besar pajak

yang akan dibayar juga bertambah. Mengapa hasil yang diperoleh bisa berbeda, padahal metode yang digunakan dalam penyusutan komersil dan penyusutan fiskal adalah sama yakni metode saldo menurun ganda, penyebabnya adalah perbedaan estimasi masa manfaat yang berbeda antara PT Sederhana Karya Jaya dan estimasi masa manfaat menurut PMK Nomor 72 Tahun 2023.

Tabel 6. Koreksi Fiskal dengan Metode Garis Lurus pada Aset Tetap Bangunan dan Metode Saldo Menurun Ganda pada Aset Tetap Selain Bangunan

	Penyusutan Komersil PT. SKJ	Koreksi Positif	Koreksi Negatif	Penyusutan Fiskal
Beban Penyusutan	2.935.292.684	133.753.980		2.801.538.704

Sumber: Data Olahan, 2025

Dari tabel 6 di atas dapat dilihat bahwa beban penyusutan komersilnya lebih besar dari pada beban penyusutan fiskal sehingga menghasilkan koreksi fiskal positif, karena beban penyusutan yang lebih kecil akan membuat beban pajak yang harus dibayar semakin besar. Perbedaan penyusutan pada tabel 4.16 ini diakibatkan oleh perbedaan metode penyusutan yang digunakan, dimana untuk penyusutan kelompok aset tetap berupa bangunan dalam PMK Nomor 72 Tahun 2023 hanya boleh menggunakan metode penyusutan garis lurus saja, tetapi untuk aset tetap selain bangunan disusutkan menggunakan metode saldo menurun ganda dan juga estimasi masa manfaat yang digunakan oleh perusahaan berbeda dengan estimasi masa manfaat yang ditentukan dalam PMK Nomor 72 Tahun 2023, sehingga hasil perhitungannya berbeda.

Tabel 7 Koreksi Fiskal Metode Garis Lurus

	Penyusutan Komersil PT. SKJ	Koreksi Positif	Koreksi Negatif	Penyusutan Fiskal
Beban Penyusutan	2.935.292.684		1.517.006.627	4.452.299.311

Sumber: Data Olahan, 2025

Pada tabel 7 di atas terlihat bahwa, jika metode penyusutan garis lurus diterapkan untuk seluruh aset tetap yang ada maka, beban penyusutan komersil yang dihasilkan oleh perusahaan menjadi lebih kecil dibanding dengan beban penyusutan yang dihasilkan berdasarkan perhitungan penyusutan fiskal menggunakan metode garis lurus, sehingga menghasilkan koreksi fiskal negatif, karena akan mengurangi beban pajak perusahaan. Hal ini disebabkan oleh perbedaan metode penyusutan dan juga estimasi masa manfaat perusahaan dengan metode penyusutan dan juga estimasi masa manfaat yang sudah diatur dalam PMK Nomor 72 Tahun 2023.

Tabel 8 Perbandingan Laba Rugi

Biaya Penyusutan	Laba Rugi PT SKJ Tahun 2024	Laba Rugi Tahun 2024 Menurut PMK Nomor 72 Tahun 2023	
		Metode Saldo Menurun	Metode Garis Lurus
Hasil Proyek Selesai:			
Hasil Proyek tahun 2024	24.177.147.709	24.177.147.709	24.177.147.709
Harga Pokok Proyek:			
Persediaan Awal	4.447.180.645	4.447.180.645	4.447.180.645

Biaya Penyusutan	Laba Rugi PT SKJ Tahun 2024	Laba Rugi Tahun 2024 Menurut PMK Nomor 72 Tahun 2023	
		Metode Saldo Menurun	Metode Garis Lurus
Pembelian Material Proyek (-)	<u>12.060.459.690</u>	<u>12.060.459.690</u>	<u>12.060.459.690</u>
Persediaan Material Proyek	16.507.640.335	16.507.640.335	16.507.640.335
Persediaan Akhir (-)	<u>4.851.874.344</u>	<u>4.851.874.344</u>	<u>4.851.874.344</u>
Harga Material Proyek	11.655.765.991	11.655.765.991	11.655.765.991
Biaya Overhead Proyek (+)	<u>4.058.376.582</u>	<u>4.058.376.582</u>	<u>4.058.376.582</u>
HARGA POKOK PROYEK	15.714.142.573	15.714.142.573	15.714.142.573
LABA BRUTO OPERASIONAL	8.463.005.135	8.463.005.135	8.463.005.135
BIAYA-BIAYA OPERASIONAL:			
A. BIAYA UMUM & ADMINISTRASI	4.175.730.498	4.175.730.498	4.175.730.498
B. PENYUSUTAN AKTIVA TETAP (+)	<u>2.935.292.684</u>		
PENYUSUTAN FISKAL (+)		<u>2.801.538.704</u>	<u>4.452.299.311</u>
TOTAL BIAYA OPERASIONAL (-)	<u>7.111.023.182</u>	<u>6.977.269.202</u>	<u>8.628.029.809</u>
	1.351.981.952	1.485.735.933	(165.024.674)
PENDAPATAN JASA GIRO BANK & LAINNYA	5.538.893	5.538.893	5.538.893
LABA/RUGI 2024	1.357.520.846	1.491.274.826	(159.485.781)
PPH Terhutang (22%)	298.654.586	328.080.462	-

Sumber: Data Olahan, 2025

Dari tabel 8 diatas dapat terlihat bahwa penyusutan dengan metode saldo menurun fiskal maupun komersil memberikan laba yang lebih tinggi dari pada metode garis lurus fiskal, sehingga jika tujuan perusahaan adalah meminimalkan pajak dalam jangka panjang, maka Metode Garis Lurus memberikan beban penyusutan lebih tinggi dibanding metode saldo menurun sehingga akan menurunkan laba kena pajak lebih besar, dan menguntungkan secara fiskal. Namun, jika tujuan perusahaan adalah menampilkan laporan keuangan dengan laba lebih tinggi dalam jangka panjang, maka Metode Saldo Menurun lebih menguntungkan karena beban penyusutannya semakin lama semakin kecil, dan membuat laba bersih terlihat besar. Kesimpulannya untuk kepentingan fiskal dan efisiensi pajak keduanya bisa digunakan sesuai dengan jenis aset tetap yang dimiliki, namun harus konsisten.

Pengungkapan Penyusutan Aset Tetap

Dari Sampel Penyusutan Aset Tetap diatas maka

1. Pengungkapan Penyusutan komersial PT Sederhana Karya Jaya adalah sebagai berikut:
 - a. Metode Penyusutan yang digunakan oleh PT Sederhana Karya Jaya adalah: Metode Saldo Menurun Ganda
 - b. Umur Masa Manfaat Aset Tetap dibagi menjadi 4 bagian, yaitu:
 - 1) 20 tahun untuk bangunan permanen
 - 2) 10 tahun untuk bangunan tidak permanen
 - 3) 8 tahun untuk peralatan kantor dan kendaraan kantor
 - 4) 16 tahun untuk peralatan proyek dan alat berat
 - c. Jumlah Penyusutan yang diakui dalam Laporan Keuangan PT Sederhana Karya Jaya adalah: Rp 2.935.292.684
2. Pengungkapan Penyusutan Fiskal Berdasarkan PMK No. 72 Tahun 2023 adalah sebagai berikut:
 - a. Metode Penyusutan yang digunakan adalah:
 - 1) Metode Saldo Menurun Ganda untuk aset tetap bukan bangunan
 - 2) Metode Garis Lurus untuk seluruh aset tetap
 - b. Umur Masa Manfaat Aset Tetap dibagi menjadi 4 bagian, yaitu:
 - 1) 20 tahun untuk bangunan permanen
 - 2) 10 tahun untuk bangunan tidak permanen
 - 3) 4 tahun untuk Kelompok 1
 - 4) 8 tahun untuk Kelompok 2
 - 5) 16 tahun untuk Kelompok 3
 - 6) 20 tahun untuk Kelompok 4
 - 7) Jumlah Penyusutan fiskal yang diakui dalam Laporan Keuangan PT Sederhana Karya Jaya adalah:
 - a) Metode Saldo Menurun Rp 2.801.538.704
 - b) Metode Garis Lurus Rp 4.452.299.311

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa dalam kepentingan perpajakan penyusutan aset tetap perusahaan perlu dikoreksi fiskal, dimana terdapat perbedaan penggunaan metode penyusutan aset tetap oleh PT. Sederhana Karya Jaya dengan ketentuan dalam PMK No. 72 Tahun 2023, dimana untuk penyusutan Aset Tetap berupa Bangunan Perusahaan menggunakan Metode Saldo Menurun Ganda sedangkan berdasarkan PMK No. 72 Tahun 2023 untuk Bangunan hanya boleh menggunakan Metode Penyusutan Garis Lurus. Selain itu dalam penetapan Masa Manfaat Aset Tetap pada Perusahaan juga berbeda dengan Masa Manfaat yang diatur dalam PMK No. 72 Tahun 2023. Perbedaan yang di temukan ini tentu berdampak signifikan terhadap laporan laba rugi dan besaran pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan.

Rekomendasi

Dari hasil penelitian diatas maka penulis mengemukakan beberapa rekomendasi yang dapat dilakukan oleh PT Sederhana Karya Jaya.

1. Jika PT. Sederhana Karya Jaya ingin menghasilkan laporan laba rugi sesuai dengan perhitungan perpajakan maka direkomendasikan untuk mengkaji dan menyesuaikan metode penyusutan aset tetap yang digunakan agar sesuai dengan PMK No. 72 Tahun 2023, terutama dalam penyusutan aset tetap berupa bangunan yang diatur dalam peraturan tersebut.

2. Jika tujuan perusahaan adalah meminimalkan pajak dalam jangka pendek, maka Metode Garis Lurus memberikan beban penyusutan lebih tinggi dibanding metode saldo menurun sehingga akan menurunkan laba kena pajak lebih besar, dan menguntungkan secara fiskal. Namun, jika tujuan perusahaan adalah menampilkan laporan keuangan dengan laba lebih tinggi, maka Metode Saldo Menurun lebih menguntungkan karena beban penyusutannya semakin lama menjadi lebih kecil, dan membuat laba bersih terlihat besar.
3. Untuk penelitian selanjutnya, direkomendasikan melakukan analisis lebih mendalam mengenai dampak perubahan metode penyusutan terhadap aspek perpajakan dan pengelolaan keuangan perusahaan secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeny, I. (2024). Perlakuan akuntansi aset tetap menurut psak no. 216 pada PT ABC [Politeknik Negeri Bali Badung]. https://repository.pnb.ac.id/13746/1/RAMA_62401_2115613100_0017047703_0011097901_part.pdf
- Farha, & Hermanto, A. (2024). Penerapan Metode Penyusutan Aset Tetap Pada Pt Sumber Alfaria Trijaya Tbk. *Dasan Cermen Mataram. Solid: Jurnal Solid ASM Mataram*, 14(2), 11–16. <https://doi.org/doi.org/10.35200/solid.v14i2.741>
- Kamaliyah, F., & Agustini, S. (2024). Analisis Penyusutan Aktiva Tetap Menurut PSAK 17 dan Undang-Undang Pajak serta Dampaknya terhadap Penghasilan Kena Pajak CV. Lindrif Jaya. *Inovasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen*, 11(1), 181–187. <https://doi.org/10.32493/inovasi.v11i1.p181-187.40254>
- Kiling, J. N., Warongan, J. D. L., & Weku, P. (2024). Analisis perhitungan penyusutan aset tetap dalam rangka memenuhi kewajiban perpajakan pada PT. IR Struktur Papua. *Manajemen Bisnis Dan Keuangan Korporat*, 2(2), 167–180. <https://doi.org/10.58784/mbkk.152>
- Maria Dhapa, Henrikus Herdi, & Wihelmina Maryetha Yulia Jaeng. (2023). Analisis Penerapan Metode Penyusutan Aset Tetap Pada Pabrik Tahu Tempe Waidoko Kel. Wolomarang. *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 2(3), 264–278. <https://doi.org/10.58192/populer.v2i3.1244>
- PSAK No.216. (n.d.). PSAK nomor 216 aset tetap.
- Pulungan, L. A., Januri, & Hanum, Z. (2024). Analisis Perencanaan Pajak Melalui Metode Penyusutan Aset Tetap Dan Penilaian Persediaan Sebagai Upaya Meminimalkan Beban Pph Badan Terutang Pada Pt. Xxx Di Kota Medan. *Jurnal Darma Agung*, 32(4), 408–416. <https://doi.org/https://dx.doi.org.10.46930/ojsuda.v32i4.4644> P-ISSN:0852-7296
- Putri, K. A. O. (2023). Analisis Perlakuan Akuntansi Aset dan Pengaruhnya Terhadap Laporan Keuangan Pada PT. Pelabuhan Indonesia Regional 3 Bali Nusra Pelabuhan Benoa. *Politeknik Negeri Bali Badung*.
- Ramadhani, S. P. (2022). Analisis perhitungan penyusutan aset tetap menurut PSAK No.16 dan undang-undang perpajakan dalam penetapan pph pasal 29 (Studi Pada PT. Agha Daya Pratama Surabaya). *Universitas Bhayangkara Surabaya*.
- Roby Renaldo, Irawan Irawan, & Arif Makhsum. (2024). Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan PSAK 216 di Yayasan RMS. *Kajian Ekonomi Dan Akuntansi Terapan*, 1(3), 240–251. <https://doi.org/10.61132/keat.v1i3.413>
- Rohmatin, W. M., & Ardiana, M. (2023). Analisis Perbandingan Perhitungan Penyusutan Aktiva Tetap pada PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul, Tbk. *JFAS : Journal of Finance and Accounting Studies*, 5(1), 46–53. <https://doi.org/10.33752/jfas.v5i1.645>

- Safitri, G. C. E. (2024). Pengaruh Penyusutan Aktiva Tetap Terhadap Laba Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bei Priode 2020-2022. Institut Agama Islam Negeri Metro.
- Savitri, S., & Husnurrosyidah. (2024). Analisis Perlakuan Akuntansi Asset Tetap Pada Rumah Sakit Islam Sunan Kudus. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 16(1), 1–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.55049/jeb.v16i1.244>
- Siep, D. T. A., Towouela, A., Korompis, S. N., Tuerah, R. H., & M, D. A. (2024). Analisis penerapan metode penyusutan aktiva tetap dan pengaruhnya terhadap laba perusahaan pada PT. Enseval Putera Megatrading, Tbk Cabang Manado. *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 4(1), 1–13. <https://doi.org/10.56799/ekoma.v4i1.6030>
- Zebua, I. P., Hulu, T. H. S., Zebua, S., & Zai, K. S. (2024). Penerapan Metode Penyusutan Aktiva Tetap Sesuai Standar Akuntansi Keuangan Pada PT. Pegadaian Cabang Kota Gunungsitoli. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (Jebma)*, 4(3), 1418–1425. <https://doi.org/doi.org/jebma.v4n3.4688>
- Zein, M., Hasanah, H., & Lestari, E. (2024). Perhitungan penyusutan aset tetap CV. XYZ. *Jurnal Riset Akuntansi Tridinanti*, 5(2), 118–124. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.52333%2Ftratri.v3i2>
- Hery. (2020). *Akuntansi Keuangan Menengah Sesuai PSAK dan IFRS*. Jakarta: Grasindo